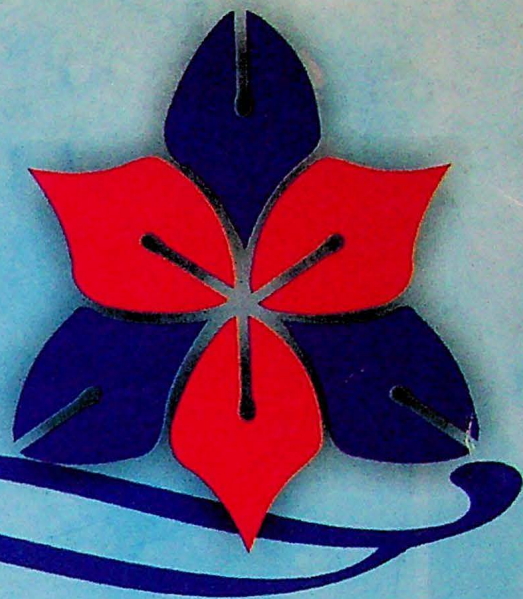


**Seminar dan Rapat Tahunan ke-5
BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Bahasa
Tahun 2009**



**Tanggal 22 dan 23 Juli 2009
Bertempat di Hotel Swarna Dwipa Palembang**



PROSIDING

Seminar dan Rapat Tahunan ke-5
BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Bahasa Tahun 2009
Tanggal 22 dan 23 Juli 2009
Bertempat di Hotel Swarna Dwipa Palembang

Penyunting : Sofendi, M.A, Ph.D.

Penerbit :
Lembaga Bahasa dan FKIP
Universitas Sriwijaya 2009
Kampus Bukit Besar JalanSrijaya Negara Palembang 30139
Telp. & Fax. 0711.354981
E-mail ; suli@unsri.ac.id
Website ; www.lb.unsri.ac.id.

Printed by :
CV. NURYZ Bersaudara
Jl. Padang Selasa No. 574 Bukit Besar Palembang
Telp. 0711.311233 Fax. 0711.355210
E-mail : sondy_nuryz@yahoo.co.id

ISBN 978-979-18565-5-3



9 789791 856553



PROSIDING

**Seminar dan Rapat Tahunan ke-5
BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Bahasa Tahun 2009
Tanggal 22 dan 23 Juli 2009
Bertempat di Hotel Swarna Dwipa Palembang**

Penyunting :
Sofendi, M.A, Ph.D.

Penerbit :
Lembaga Bahasa dan FKIP
Universitas Sriwijaya 2009

KATA PENGANTAR

Perguruan tinggi negeri yang terdaftar sebagai anggota BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Bahasa adalah Universitas Syiah Kuala, Universitas Negeri Medan, Universitas Sumatera Utara, Universitas Riau, Universitas Negeri Padang, Universitas Andalas, STSI Padang Panjang, Universitas Jambi, Universitas Sriwijaya, Universitas Bengkulu, Universitas Lampung, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Tanjungpura, Universitas Lambung Mangkurat, dan Universitas Palangkaraya. Setiap tahun, anggota BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Bahasa mengadakan Seminar dan Rapat Tahunan (Semirata). Pada tahun 2009 ini, Semirata ke-lima BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Bahasa dilaksanakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, sebagai tuan rumah, bertempat di Hotel Swarna Dwipa pada tanggal 22 dan 23 Juli 2009. Tema Semirata tahun ini adalah **"Pengembangan *Soft Skills* Lulusan Melalui Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Seni Menuju Industri Kreatif"**.

Semirata tahun ini terdiri dari dua agenda utama, yaitu rapat pimpinan anggota BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Bahasa dan seminar nasional. Rapat pimpinan dihadiri oleh semua pimpinan fakultas atau sekolah tinggi yang tergabung dalam keanggotaan BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Bahasa. Seminar nasional dihadiri oleh dosen-dosen bahasa dan seni dari anggota BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Bahasa, guru-guru bahasa dari SMP dan SMA, dan mahasiswa baik sebagai pemakalah maupun sebagai peserta.

Pelaksanaan semirata tahun ini didanai oleh BKS-PTN Wilayah Barat, Universitas Sriwijaya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, Lembaga Bahasa Universitas Sriwijaya, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Pemerintah Kota Palembang, Bank Sumsel, Bank BNI, dan pemakalah dan peserta seminar.

Mudah-mudahan semirata tahun ini dapat memberikan sumbangsih yang lebih bermakna untuk perkembangan pendidikan dan pengajaran bahasa, sastra dan seni di Indonesia.

Palembang, 17 Juli 2009

Ketua Panitia,

Sofendi, M.A., Ph.D.

DAFTAR ISI

	Page
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
1 USING PEER REVIEWING TECHNIQUE THROUGH BLOG IN ORDER TO DEVELOP THE WRITING SKILLS OF STUDENTS OF ENGLISH TEACHING FACULTY AT IAIN RADEN FATAH PALEMBANG - Annisa Astrid, S.Pd., M.Pd., IAIN Raden Fatah	1
2 PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MENYIMAK BERITA DAN LAGU MELALUI <i>MICROSOFT POWERPOINT 2003</i> – Drs. Arono, M.Pd., FKIP Unib	9
3 PENGGUNAAN KOMPUTER DALAM PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN – Drs. Auzar, MS., FKIP Unri	20
4 RELATIONSHIP BETWEEN LANGUAGE LEARNING STRATEGIES USED BY PEKANBARU SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS AND GENDER FACTORS - Drs. H. Fakhri Ras, M.Ed., FKIP Unri	29
5 CONSTRUCTING A STANDARDIZED TEST - Sofendi, M.A., Ph.D., FKIP Unsri	37
6 NILAI PEDAGOGIS DAN NILAI ESTETIS YANG TERKANDUNG DALAM MAKNA MOTIF ORNAMEN TRADISIONAL RUMAH ADAT BATAK TOBA - Dr. Daulat Saragi, M.Hum., FBS Unimed	42
7 PENGEMBANGAN <i>SOFT SKILLS</i> MELALUI PENGGUNAAN <i>SIMULATION GLOBALE</i> DALAM PENGAJARAN BERBICARA BAHASA PRANCIS - Dr. Evi Eviyanti, M.Pd., FBS Unimed	50
8 PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL CALON GURU PENDIDIKAN BAHASA MELALUI PEMELAJARAN BERBASIS MASALAH - Dr. Indawan Syahri, M.Hum., FKIP UMP	58
9 PENGEMBANGAN <i>SOFT SKILLS</i> : ALTERNATIF PENINGKATAN DAYA SAING SARJANA BAHASA DAN SASTRA DI DUNIA KERJA - Houtman, Universitas PGRI Palembang	66
10 PEMBELAJARAN BAHASA, SASTRA DAN SENI - Eka Fitriani, S.Pd., SMP Negeri 1 Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan	72
11 IMPLEMENTASI <i>SOFT SKILLS</i> MELALUI <i>LEARNING REVOLUTION</i> SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN PERGURUAN TINGGI – Dra. Isda Pramuniati, M.Hum. FBS Unimed	82
12 TINGKAT LITERASI BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK – Drs. Ismail Petrus, M.A., FKIP Unsri	90
13 STRUKTUR WACANA IKLAN TELEVISI: SEBUAH ANALISIS – Dra. Sri Utami, M.Hum., FKIP Unsri	99
14 A STUDY ON IMAGERIES IN THE POEMS <i>THE EAGLE</i> - Drs. M. Nababan, M.Hum, FKIP Unri	105
15 INTEGRASI <i>SOFT SKILL</i> DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA PRANCIS BERBASIS CECR DI UNIMED - Dra. Mahriyuni, M.Hum. dan Dra. Sri Juraiaty Ownie, M.A., FBS Unimed	109
16 PRESUMPTIVE MEANINGS AS CONVEYED BY INDONESIAN SPEAKERS – Dr. Rachmawati, M.Pd., FKIP Unja	115
17 INTRODUCTION TO VISUAL SYMBOLS IN PERFORMING LOCAL LITERATURE TO LANGUAGE EDUCATION STUDENTS TO DEVELOP CREATIVE INDUSTRY - Dr. Rita Inderawati, M.Pd., FKIP Unsri	120
18 MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGAMBAR IMAJINATIF SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 128 PALEMBANG MELALUI STRATEGI	128

COLLECTIVE PAINTING – Dra. Rukiyah, M.Pd., FKIP Unsri

19	MODEL PEMBELAJARAN LITERASI YANG BERBASIS BAHASA IBU PADA ANAK USIA DINI: SEBUAH STUDI PENDAHULUAN - Dra. Sri Indrawati, M.Hum., FKIP Unsri	136
20	PREFIKS BAHASA MELAYU LANGKAT DAN BAHASA INGGRIS: SUATU ANALISIS KONTRASTIF - Dra. Zuraida, M.Pd., FKIP Unsri	141
21	COMPREHENDING LITERACY STUDY AS AN EFFORT TO ACHIEVE AND IMPLEMENT THE SOFT SKILL - Dr. V. Miharso, M.Hum., STBA Methodist Palembang	148
22	ISSUES IN TEACHING AND LEARNING ENGLISH VOCABULARY - Drs. Zainal A. Naning, M.A. dan Drs. M. Yunus, M.Ed., FKIP Unsri	152
23	CORPUS LINGUISTICS SERTA APLIKASINYA SEBAGAI METODE PENYUSUNAN KAMUS BAHASA JAMBI-INDONESIA – Drs. Ahmad Ridha, M.A., FKIP Unja	158
24	EFEK PENGGUNAAN <i>SHORT MESSAGE SERVICE</i> (SMS) DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI - Dra. Irma Suryani, M.Pd., FKIP Unja	165
25	PEMBELAJARAN BAHASA DAN S ASTRA BERBASIS BUDAYA - Dra. Hj. Yusra D., M.Pd., FKIP Unja	171
26	MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA SMT 1V BAHASA INGGRIS FKIP UNIB MELALUI PENDEKATAN GENRE - Kasmairi, SS., M.Pd., FKIP Unib	180
27	MENUJU MEMBACA SASTRA SECARA KRITIS DAN KREATIF – Dr. Subadiyono, M.Pd., FKIP Unsri	186
28	SAPIR-WHORF HYPOTHESIS AND THE UNTRANSLATABILITY OF CULTURE - Delita Sartika, SS, MITS	190
29	READING DEVELOPMENT TEACHING MODEL WITH INTERNETSITES AND SOFTWARE USE FOR INDEPENDENT READERS - Dra. Rita Hayati, M.A., and Eviliana, S.Pd., FKIP Unsri	195
30	USING INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGIES (ICT) TO IMPROVE ACADEMIC LEARNING - Drs. Bambang Apriady Loeneto, M.A., FKIP Unsri	202
31	SHORTCUT STRATEGIES IN ANALYZING SENTENCE STRUCTURES IN TOEFL - Drs. Muslih Hambali, MLS and Drs. M. Yunus, M.Ed., FKIP Unsri	206
32	KEMAMPUAN MENULIS MATERI AJAR: SEBUAH BENTUK ROFESIONALISME GURU DALAM MENUJU INDUSTRI KREATIF - Soni Mirizon, S.Pd., M.A., FKIP Unsri	211
33	THE EFL ACQUISITION ORDERS OF TENSE-ASPECT OF THE STUDENTS OF SLTP SRIJAYA - Drs. Slamet Abdullah, M.Pd., FKIP Unsri	219
34	EIL IN PRACTICE: INDONESIAN AND CHINESE INTERNATIONAL POSTGRADUATE STUDENTS NEGOTIATE MEANING - Umar Abdullah, M.Ed., SMA Negeri 1 Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan	224
35	PENERAPAN MODEL <i>INQUIRY TRAINING</i> DALAM PERKULIAHAN "STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA" - Dra. Zahra Alwi. M.Pd., Eralida, S.Pd., M.Hum., Dra. Sri Rarasati, M.Pd., FKIP Unsri	232
36	ERA DIGITAL DAN PELUANG PENGEMBANGAN MATERI AJAR KESUSASTERAAN YANG BERPERSPEKTIF GENDER DI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH - Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum, FKIP Unib	240
37	TURN TAKING RULES IN BAHASA INDONESIA AND ENGLISH CONVERSATIONS EMPLOYED BY THE ENGLISH DEPARTMENT STUDENTS - Dedi Sofyan, S.Pd., M.Hum., FKIP Unib	246

38	PENGUNAAN INTERNET DALAM PEMBELAJARAN EXTENSIVE READING – Gita Mutiara Hati, S.Pd., FKIP Unib	250
39	PERSEPSI SISWA SMA NEGERI KOTA BENGKULU TERHADAP GURU LULUSAN JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI FKIP UNIVERSITAS BENGKULU - Drs. Rudi Afriazi, M.Ed., FKIP Unib	255
40	PERSEPSI SISWA SMA NEGERI KOTA BENGKULU TERHADAP GURU LULUSAN JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI FKIP UNIVERSITAS BENGKULU - Drs. Rudi Afriazi, M.Ed., FKIP Unib	259
41	DESKRIPSI DAN MASALAH PARA RINTISAN PROGRAM INTERNASIONAL DI SMA NEGERI 2 BENGKULU - Drs. Bambang Suwarno, M.A.	263
42	PENGEMBANGAN RUBRIK DWI-BAHASA MELALUI KEMITRAAN DENGAN HARIAN LOKAL DI KOTA BENGKULU - Drs. Barnabas Sembiring, M.Si., FKIP Unib	272
43	DEIKSIS BAHASA MELAYU BENGKULU - Catur Wulandari, S.Pd.	278
44	PENYUSUNAN TATA BAHASA MELAYU BENGKULU - Drs. Supadi, M.Hum., FKIP Unib	289

PENERAPAN MODEL *INQUIRY TRAINING* DALAM PERKULIAHAN "STRATEGI PEMBELAJARAN
BAHASA"

Dra. Zahra Alwi, M.Pd., Eralida, S.Pd., M.Hum., Dra. Sri Rarasati, M.Pd., FKIP Unsri

I. PENDAHULUAN

Mata kuliah Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat SBMBI) dengan kode GBM 241 dan kode komputer 099 diberikan pada semester IV berjumlah 2 sks. Mata kuliah ini termasuk dalam kelompok MPB--mata kuliah Perilaku Berkarya (FKIP Unsri, 2006/2007:37). Lebih lanjut, dalam bagian lain (FKIP Unsri, 2006/2007:38) dideskripsikan bahwa kelompok mata kuliah keahlian II adalah kelompok mata kuliah yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk mencapai suatu kemampuan dalam pengelolaan program dan interaksi belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media/sumber, serta penilaian prestasi siswa. Dalam Silabus Mata Kuliah (FKIP Unsri, 2002:16) dinyatakan tujuan umum mata kuliah tersebut adalah sebagai berikut.

...agar mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai pendekatan, metode, model, dan strategi pembelajaran bahasa; pengembangan dan pemilihan sumber dan media pembelajaran bahasa; pengelolaan kelas; penanganan kesulitan belajar; dan keterampilan mengajar, serta mampu menerapkan kemampuannya itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Isi mata kuliah SBMBI meliputi berbagai pendekatan, metode, model, dan strategi pembelajaran; teori/model belajar-mengajar bahasa; pengembangan dan pemilihan sumber dan media pembelajaran bahasa; masalah dan pendekatan pengelolaan kelas; prinsip dan prosedur penanganan kesulitan belajar; dan pengajaran remedi, serta berbagai keterampilan mengajar: membuka/menutup pelajaran, menguasai materi, mengadakan variasi, dan menggunakan alokasi waktu. (FKIP Unsri, 2002:16)

Pelaksanaannya selama ini dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Ceramah diberikan pada saat mengawali atau mengakhiri kuliah, menyampaikan konsep-konsep baru yang belum diketahui oleh mahasiswa, dan saat memberikan tugas. Selanjutnya biasa diikuti dengan tanya jawab, setelah dosen mengkondisi kelas semaksimal mungkin agar mahasiswa mau bertanya karena mahasiswa jarang mau bertanya/berkomentar. Adapun tugas biasanya diberikan kepada individu untuk menjawab soal-soal yang sudah disiapkan oleh dosen berkaitan dengan pokok materi yang akan dipelajari. Hasil tugas individu biasa dilanjutkan dengan diskusi dalam kelompok. Dengan cara tersebut, mahasiswa tampak kurang aktif dan kreatif. Diskusi kelompok biasanya hanya 'dikuasai' oleh mahasiswa yang pintar atau yang 'pandai berbicara', sehingga mahasiswa yang 'kurang pandai' tidak berperan dalam diskusi kelompok tersebut. Bila dilihat dari segi hasil yang dicapai mahasiswa pun kurang memuaskan. Nilai maksimal yang dicapai mahasiswa tidak mencapai A (86—100) bila kita menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan). Untuk mengatasi masalah nilai, selama ini diolah terlebih dahulu dengan PAN (Penilaian Acuan Norma) baru kemudian dikonversikan dengan PAP sehingga ada mahasiswa yang mendapat nilai A.

Selain permasalahan tersebut di atas, ada lagi kendala yang dihadapi mahasiswa pada saat mereka diminta untuk merancang kegiatan pembelajaran mengenai suatu tema, mereka kebingungan menentukan 'Kegiatan Belajar Mengajar yang akan ditempuh, metode, dan media/model yang akan digunakan. Kebingungannya itu bertambah besar ketika dosen memberi tugas bersimulasi. Jadi, mereka tidak dapat menerapkan ilmu/teori yang telah dipelajari.

Setelah diidentifikasi, permasalahan yang ada meliputi: mahasiswa kurang aktif dan kurang kreatif dalam kegiatan perkuliahan, mereka menguasai teorinya saja tetapi tidak dapat menerapkannya dalam kegiatan yang sebenarnya,--mereka kebingungan menyusun perangkat pembelajaran apalagi mau menerapkannya dalam simulasi, nilai yang dicapai mahasiswa tidak sampai pada nilai maksimal yang ditentukan (86—100).

Mencermati kondisi yang ada dalam perkuliahan SBMBI, baik dari segi proses maupun hasil yang dicapai, sebagai dosen mata kuliah tersebut peneliti/praktisi merepleksi diri, mungkinkah ketidakberhasilan perkuliahan tersebut disebabkan cara mengajar peneliti/praktisi yang kurang tepat. Setelah berdiskusi dengan mahasiswa peserta mata kuliah SBMBI semester Genap 2006/2007 dan membaca beberapa literatur, diantaranya: 1) Rooijackers (1991:132) yang menyatakan bahwa pengajar harus memikirkan metode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajarannya, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan; 2) DePorter (2001:82) yang mempertanyakan 'Bagaimana jika Anda dapat merancang pengajaran yang memuaskan gaya belajar siswa (mahasiswa), memanfaatkan serangkaian kecerdasan mereka, melejitkan motivasi mereka, dan menyiapkan mereka untuk meraih sukses?' dan 3) Stringer (1997:16) yang menyimpulkan bahwa melalui kegiatan kita dapat melihat permasalahan secara langsung dan otentik; maka peneliti/praktisi memutuskan perlu melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, baik dari segi proses maupun hasil, dalam perkuliahan SBMBI.

Melalui penelitian tindakan kelas ini akan ditawarkan suatu model pembel-ajaran SBMBI dengan menerapkan model *inquiry training*. Dikatakan oleh Soekamto (1996:90)

Latihan Penelitian atau "inquiry training" bertolak dari kepercayaan bahwa perkembangan anak yang mandiri, menuntut metode yang dapat memberikan kemudahan bagi para pebelajar untuk melibatkan diri dalam penelitian ilmiah. Siswa selalu memiliki rasa ingin tahu, karena itu model latihan penelitian ini memperkuat dorongan alami untuk melakukan eksplorasi, memberikan arah khusus sehingga mereka akan dapat melakukan eksplorasi itu dengan semangat besar dan dengan penuh kesungguhan. Dengan model ini Suchman, memiliki perhatian besar untuk membantu para pebelajar untuk melakukan penelitian secara mandiri dengan cara yang disiplin. Yang diharapkan ialah para pebelajar dapat mempertanyakan, mengapa suatu peristiwa terjadi, dan menelitinya dengan cara mengumpulkan dan mengolah data secara logis.

Dengan menggunakan model 'inquiry training' diharapkan mahasiswa dapat mengaplikasikan teori mengenai SBMBI dan melakukan penyusunan silabus serta simulasi dengan hasil yang maksimal, dan dalam jangka panjang diharapkan dapat ditindaklanjutnya untuk penyusunan skripsi, sehingga mereka dapat menyelesaikan studi tepat waktu. maka peneliti/praktisi memutuskan perlu melakukan kegiatan dalam upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, baik dari segi proses maupun hasil, dalam perkuliahan SBMBI. Pembelajaran SPMBI menuntut mahasiswa selain menguasai materi, melakukan inovasi yang kreatif, juga dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran; melalui model 'inquiry training' mereka dapat berlatih melakukan itu.

Diharapkan dengan cara ini perkuliahan SBMBI dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan, baik dari segi proses maupun hasilnya, mahasiswa lebih aktif dan kreatif, dan perkuliahan SBMBI selalu 'dinantikan' oleh mahasiswa.

Permasalahan yang muncul dalam perkuliahan SBMBI, berdasarkan hasil refleksi dosen yang dilihat dari proses pelaksanaan dan dari hasil yang dicapai mahasiswa, serta berdasarkan hasil diskusi antara dosen dan mahasiswa peserta mata kuliah SBMBI semester Genap 2006/2007 (sebagaimana dimuat dalam bagian Pendahuluan) adalah sebagai berikut. Mahasiswa kurang aktif dan kurang kreatif dalam kegiatan perkuliahan, mereka menguasai teorinya saja tetapi tidak dapat menerapkannya dalam kegiatan yang sebenarnya,--mereka kebingungan menyusun perangkat pembelajaran apalagi mau menerapkannya dalam simulasi, nilai yang dicapai mahasiswa tidak sampai pada nilai maksimal yang ditentukan (86—100).

Setelah teridentifikasi masalahnya, dosen mengkaji berbagai literatur, diskusi dosen dan mahasiswa, akhirnya diputuskan akan dilakukan kegiatan dengan menerapkan model 'inquiry training' (IT) dalam perkuliahan SBMBI pada semester genap 2006/2007 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unsri.

Dengan konsep itu diharapkan hasil perkuliahan lebih bermakna bagi mahasiswa. Proses perkuliahan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan mahasiswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa. Sebagaimana diungkapkan dalam Depdiknas (2002a:1) bahwa strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Sehubungan dengan strategi yang telah ditentukan itu, tulisan ini bertujuan untuk untuk mengefektifkan proses dan hasil pembelajaran SBMBI, sehingga mahasiswa dapat berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran; agar mahasiswa dapat menerapkan pengetahuannya dalam aplikasi penyusunan silabus dan simulasi.

2. METODE PENGEMBANGAN DAN STRATEGI PELAKSANAAN

Tulisan ini mencoba mengangkat dan mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang sudah ada dengan cara memodifikasi dan menerapkannya dalam perkuliahan SBMBI.

- 1) masalah yang dikembangkan adalah masalah pembelajaran nyata yang merisaukan dosen pengampu mata kuliah;
- 2) kolaborasi antara dosen dengan dosen atau antara dosen dengan mahasiswa untuk menyelenggarakan pembelajaran SBMBI yang berkualitas dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan;
- 3) motivasi untuk peningkatan pembelajaran mata kuliah tumbuh dari dalam diri dosen;
- 4) objektivitas, validitas, dan reliabilitas proses, data, dan hasil tetap dipertahankan selama penelitian berlangsung;
- 5) proses dan hasil pembelajaran didokumentasikan dan dilaporkan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah;
- 6) kerangka teori harus kuat menunjang permasalahan dan pelaksanaan tindakan (Depdiknas, 2006:4)

Prosedur pelaksanaan pengembangan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan, penilaian dan perenungan (refleksi).

1) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap ini dosen merefleksi diri berkaitan dengan kegiatan pembelajaran SBMBI yang telah dilakukan (semester Ganjil 2005/2006). Hasil refleksi tersebut didiskusikan dosen dengan 2 orang wakil mahasiswa peserta mata kuliah semester 2005/2006 untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan alternatif tindakan yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Akhirnya diputuskan untuk lebih mengefektifkan proses dan hasil pembelajaran SBMBI dengan menerapkan model 'inquiry training'. Kegiatan selanjutnya adalah:

- (1) menyusun perangkat perencanaan pembelajaran SBMBI dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- (2) menyusun perangkat tes untuk menjajagi kemampuan awal mahasiswa dan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah SBMBI.
- (3) Menyusun perangkat angket yang akan digunakan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai proses dan hasil yang mereka rasakan/capai dalam perkuliahan SBMBI.

2) Tahap pelaksanaan tindakan dan pemantauan

Dalam tahap ini dosen melakukan kegiatan sebagai berikut.

- (1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disiapkan dan dipantau/diobservasi oleh dosen lain bersama 2 orang mahasiswa dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan (4 X pertemuan), sebelum pelaksanaan pembelajaran kepada mahasiswa diberikan tes awal.

Dengan konsep itu diharapkan hasil perkuliahan lebih bermakna bagi mahasiswa. Proses perkuliahan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan mahasiswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa. Sebagaimana diungkapkan dalam Depdiknas (2002a:1) bahwa strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Sehubungan dengan strategi yang telah ditentukan itu, tulisan ini bertujuan untuk untuk mengefektifkan proses dan hasil pembelajaran SBMBI, sehingga mahasiswa dapat berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran; agar mahasiswa dapat menerapkan pengetahuannya dalam aplikasi penyusunan silabus dan simulasi.

2. METODE PENGEMBANGAN DAN STRATEGI PELAKSANAAN

Tulisan ini mencoba mengangkat dan mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang sudah ada dengan cara memodifikasi dan menerapkannya dalam perkuliahan SBMBI.

- 1) masalah yang dikembangkan adalah masalah pembelajaran nyata yang merisaukan dosen pengampu mata kuliah;
- 2) kolaborasi antara dosen dengan dosen atau antara dosen dengan mahasiswa untuk menyelenggarakan pembelajaran SBMBI yang berkualitas dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan;
- 3) motivasi untuk peningkatan pembelajaran mata kuliah tumbuh dari dalam diri dosen;
- 4) objektivitas, validitas, dan reliabilitas proses, data, dan hasil tetap dipertahankan selama penelitian berlangsung;
- 5) proses dan hasil pembelajaran didokumentasikan dan dilaporkan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah;
- 6) kerangka teori harus kuat menunjang permasalahan dan pelaksanaan tindakan (Depdiknas, 2006:4)

Prosedur pelaksanaan pengembangan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan, penilaian dan perenungan (refleksi).

1) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap ini dosen merefleksi diri berkaitan dengan kegiatan pembelajaran SBMBI yang telah dilakukan (semester Ganjil 2005/2006). Hasil refleksi tersebut didiskusikan dosen dengan 2 orang wakil mahasiswa peserta mata kuliah semester 2005/2006 untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan alternatif tindakan yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Akhirnya diputuskan untuk lebih mengefektifkan proses dan hasil pembelajaran SBMBI dengan menerapkan model 'inquiry training'. Kegiatan selanjutnya adalah:

- (1) menyusun perangkat perencanaan pembelajaran SBMBI dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- (2) menyusun perangkat tes untuk menjajagi kemampuan awal mahasiswa dan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah SBMBI.
- (3) Menyusun perangkat angket yang akan digunakan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai proses dan hasil yang mereka rasakan/capai dalam perkuliahan SBMBI.

2) Tahap pelaksanaan tindakan dan pemantauan

Dalam tahap ini dosen melakukan kegiatan sebagai berikut.

- (1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disiapkan dan dipantau/diobservasi oleh dosen lain bersama 2 orang mahasiswa dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan (4 X pertemuan), sebelum pelaksanaan pembelajaran kepada mahasiswa diberikan tes awal.

- (2) Setiap selesai proses pembelajaran, dosen dan mahasiswa berdiskusi membahas aktivitas yang sudah dilakukan--kekurangan dan kelebihanannya, segi positif dan negatifnya, baik dari segi peserta mahasiswa, dosen, maupun faktor terkait lainnya. Setelah 4 kali pertemuan, kepada peserta didik diberikan tes akhir, sebagai tambahan bahan untuk menentukan tindakan siklus berikutnya. Pelaksanaan tindakan tersebut dilakukan selama satu semester.

Satu semester ada 18 X pertemuan. 2 X pertemuan untuk ujian tengah semester dan ujian akhir. Jadi, untuk melaksanakan pembelajaran dengan memberikan perlakuan/tindakan tersebut sebanyak 16 X pertemuan. Pertemuan pertama untuk pengantar dan tes awal, pertemuan 2—6 pengkajian teori, konsep, asumsi mengenai strategi dan pengkajiannya; pertemuan ke-7 ujian tengah semester, pertemuan ke-8—17 pengkajian strategi, pelaksanaannya menerapkan model 'inquiry training' dilanjutkan simulasi/implementasi/penerapan hasil. Hasil yang dibuat Mahasiswa dan disimulasikan sekaligus dijadikan sebagai penilaian proses penerapan 'inquiry training'; pertemuan ke-18 ujian akhir semester dan penyebaran angket.

Pengujian terhadap hipotesis tindakan dilakukan dengan cara membandingkan hasil pemantauan dan tes yang diberikan kepada mahasiswa, yang dilakukan dari yang pertama sampai yang terakhir. Bila hasilnya menunjukkan adanya perbaikan atau peningkatan aktivitas dan nilai yang diperoleh mahasiswa dalam mata kuliah SBMBI, yang dilihat dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pada saat mereka melakukan penyusunan silabus serta simulasi, dan dari nilai tes (bila nilai rata-rata 7,1 ke atas, dan siswa yang mendapat nilai di atas 7 lebih dari 50%), maka dapat dikatakan hipotesis diterima. Sebaliknya bila tidak menunjukkan peningkatan, maka hipotesis ditolak.

Adapun hasil angket yang dibagikan kepada mahasiswa digunakan untuk meminta tanggapan mereka terhadap pelaksanaan, apakah dengan cara tersebut mahasiswa merasa senang, termotivasi, lebih aktif, lebih kreatif; dan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka berkaitan dengan SBMBI, khususnya dalam menganalisis/mengkaji silabus dan rancangan pembelajaran.

3) Tahap evaluasi dan refleksi

Pada tahap ini dosen dibantu 2 orang mahasiswa dan seluruh mahasiswa peserta mata kuliah SBMBI semester Genap 2007/2008 mengevaluasi apakah hasil yang diharapkan dari penelitian tindakan ini sudah tercapai. Evaluasi dilakukan melalui hasil pemantauan, hasil tes, dan hasil diskusi. Peneliti mendiskusikan hasil pelaksanaan pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan, baik mengenai pelaksanaan tes awal, proses pembelajaran, maupun tes akhir. Hal-hal yang dibahas adalah: (1) diskusi mengenai proses dan hasil yang telah dicapai, melakukan evaluasi berdasarkan hasil tes dan pemantauan, menganalisis tindakan yang dilakukan; (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan; (3) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan. (4) melakukan diskusi untuk menentukan strategi yang akan ditempuh pada siklus selanjutnya. yang diawali lagi dengan refleksi. .Mungkin saja hasil yang dicapai pada siklus I belum efektif. Selanjutnya kekurangan-kekurangan yang muncul pada tindakan siklus I diverifikasi. Tim peneliti menganalisis aspek-aspek mana yang masih belum baik sebagai bahan untuk memberikan tindakan pada siklus II, dan seterusnya.

3. KONSEP PENGEMBANGAN DAN TINJAUAN TEORETIK

Mata kuliah SBMBI merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh semua mahasiswa yang ditawarkan pada semester 4. Materi mata kuliah tersebut merupakan bahan dan pembekalan bagi mahasiswa FKIP Unsri yang akan menjadi guru. Dengan mengikuti mata kuliah itu mahasiswa diharapkan dapat menelaah silabus dan rancangan pembelajaran. Secara lebih dini pengetahuan dan kemampuannya itu akan bermanfaat bagi mereka pada saat melakukan pengkajian terhadap silabus dan rancangan pembelajaran.

Sehubungan dengan strategi yang ditawarkan, berikut akan diuraikan mengenai konsep, keistimewaan, langkah-langkah pelaksanaan, prinsip pengelolaan, dan sistem pendukung model 'inquiry training' yang dapat diterapkan dalam mata kuliah SBMBI.

2.1 Konsep dan Keistimewaan Model 'Inquiry Training'

Model 'inquiry training' atau disebut juga latihan penelitian merupakan salah satu model pembelajaran yang ditawarkan dalam "Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran" (Soekamto, 1996). Dikatakan Soekamto (1996:90), latihan penelitian atau "inquiry training" bertolak dari kepercayaan bahwa perkembangan anak yang mandiri, menuntut metode yang dapat memberikan kemudahan bagi para pebelajar untuk melibatkan diri dalam penelitian ilmiah. Siswa selalu memiliki rasa ingin tahu, karena itu model latihan penelitian ini memperkuat dorongan alami untuk melakukan eksplorasi, memberikan arah khusus sehingga mereka akan dapat melakukan eksplorasi itu dengan semangat besar dan dengan penuh kesungguhan. Dengan model ini Suchman, memiliki perhatian besar untuk membantu para pebelajar untuk melakukan penelitian secara mandiri dengan cara yang disiplin. Yang diharapkan ialah para pebelajar dapat mempertanyakan, mengapa suatu peristiwa terjadi, dan menelitinya dengan cara mengumpulkan dan mengolah data secara logis.

Latihan penelitian dimulai dengan menyajikan situasi yang penuh pertanyaan. Dengan situasi yang penuh teka-teki ini secara alami pebelajar akan terdorong untuk memecahkan teka-teki itu. Dengan cara ini diyakini bahwa para pebelajar dapat semakin sadar akan proses penelitian yang dilakukannya dan pada saat itu secara tepat dapat diajarkan cara melakukan prosedur penelitian yang bersifat ilmiah. Yang paling penting, demikian menurut Suchman sebagai pengembang model ini, menyajikan kepada para pebelajar suatu sikap bahwa "pengetahuan itu bersifat tentatif", artinya selalu terbuka untuk dikaji secara terus menerus. Melalui 'inquiry training' pebelajar akan selalu terdorong untuk melakukan penelitian/pengkajian terhadap suatu strategi pembelajaran.

2.2 Langkah-langkah Belajar dengan Model 'inquiry training'

Pada dasarnya model 'inquiry training' ini mengikuti teori Suchman sebagai berikut.

- 1) Secara alami para pebelajar akan mencari sesuatu segera setelah dihadapkan pada masalah,
- 2) Mereka akan menjadi sadar dan belajar mengenai strategi berpikir yang dimilikinya,
- 3) Strategi baru dapat diajarkan secara langsung melengkapi strategi yang telah dimilikinya, dan
- 4) Penelitian yang bersifat kerja sama akan memperkaya proses berpikir dan membantu para pebelajar untuk belajar tentang sifat tentatif, pengetahuan mahasiswa selalu berkembang, dan menghargai berbagai alternatif penjelasan mengenai sesuatu hal.

Menurut Joyce dan Weil (1986:91--92) model 'inquiry training' memiliki lima fase, yaitu sebagai berikut.

Fase Pertama: Menghadapkan Masalah

- 1) Menjelaskan prosedur penelitian
- 2) Menyajikan situasi yang bertentangan atau berbeda (bermasalah).

Fase Kedua: Mencari dan Mengkaji Data

- 1) Memeriksa hakikat objek dan kondisi yang dihadapi,
- 2) Memeriksa tampilnya masalah.

Fase Ketiga: Mengkaji data dan Eksperimentasi

- 1) Mengisolasi variabel yang sesuai,
- 2) Merumuskan hipotesis.

Fase Keempat: Mengorganisasikan, Merumuskan, dan Menjelaskan

Dilakukan dengan cara merumuskan cara-cara atau aturan untuk menjelaskan apa yang telah dan akan dilakukan.

Fase Kelima: Menganalisis Proses Penelitian

Dilakukan dengan cara menganalisis strategi untuk mendapatkan prosedur yang lebih efektif.

2.3 Prinsip Pengelolaan/Reaksi

- 1) Pertanyaan yang diajukan harus diungkapkan dengan jelas sehingga dapat dijawab oleh para pebelajar.
- 2) Mintalah para pebelajar untuk merumuskan pertanyaan permasalahan yang mereka identifikasi.
- 3) Jika ada butir persoalan yang tidak sah, tunjukkan kepada para pebelajar dengan jelas,
- 4) Gunakan bahasa yang baik untuk melakukan proses penelitian, misalnya dengan cara menunjukkan kepada para pebelajar teori mana yang dapat digunakan. Dalam hal ini mahasiswa dapat memilih teori yang sudah dipelajari.
- 5) Cobalah berikan suasana kebebasan intelektual dengan cara tidak menilai teori yang diajukan oleh para pebelajar,
- 6) Berikan dorongan kepada para pebelajar untuk merumuskan pertanyaan tentang teori dan selanjutnya memberikan dukungan untuk melakukan perumusan generalisasi.
- 7) Berikan dorongan dan kemudahan bagi para pebelajar untuk melakukan interaksi di antara mereka.

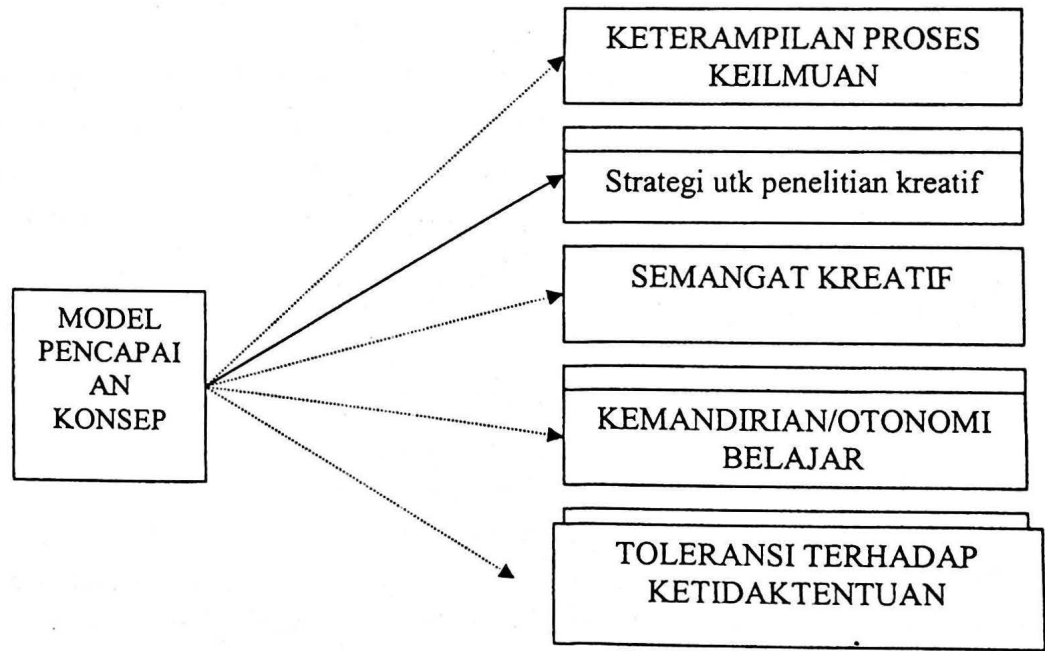
2.4 Sistem Pendukung

Sarana yang diperlukan untuk melaksanakan model ini adalah materi yang dapat dikonfrontasikan oleh guru yang mampu dan mengerti proses intelektual dan strategi penelitian, dan sumber yang mampu menantang bagi para pebelajar untuk melakukan penelitian.

Dampak Instruksional dan Pengiring

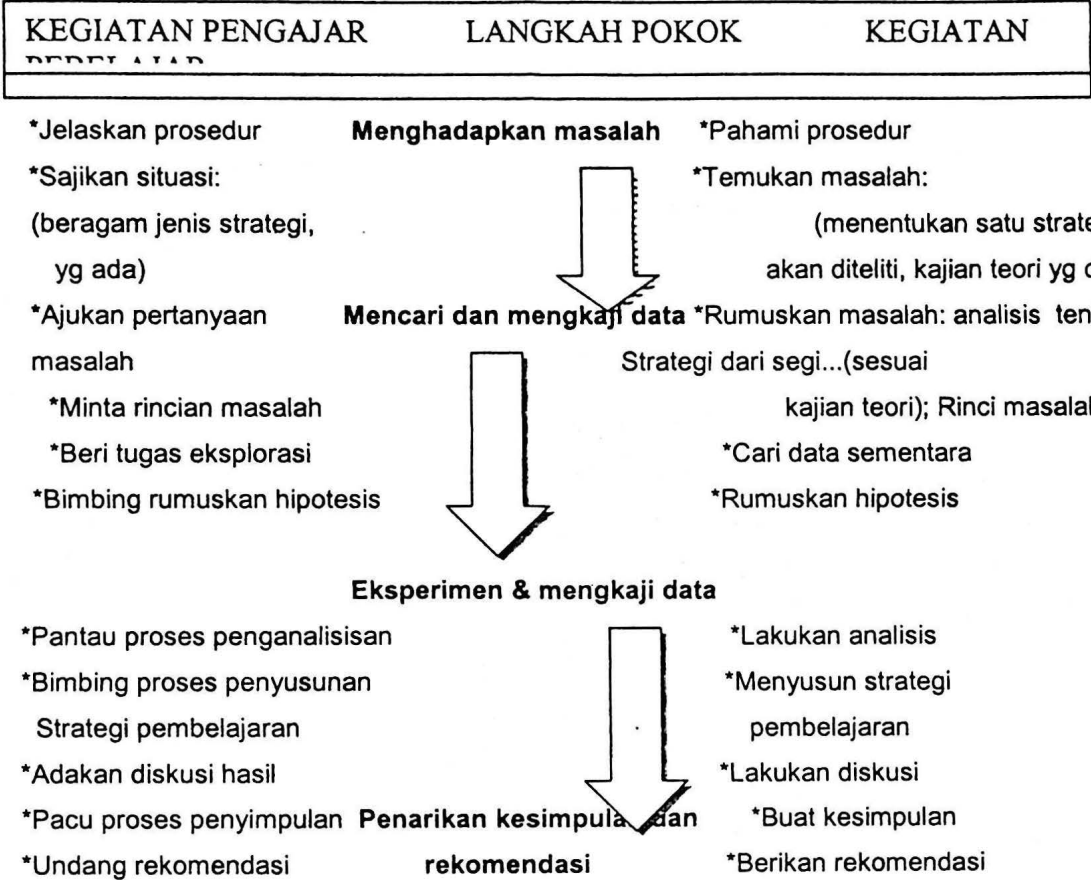
Dampak instruksional dan pengiring dari model ini dapat dilukiskan dalam gambar berikut:

_____ dampak instruksional
 ----- dampak pengiring



Untuk kepentingan praktis, model tersebut diadaptasi dalam bentuk kerangka operasional sebagai berikut.

**MODEL 'INQUIRY TRAINING'
Dalam SBMBI**



Diharapkan dengan cara ini perkuliahan SBMBI dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan, baik dari segi proses maupun hasilnya, mahasiswa lebih kreatif dan inovatif, sekaligus diharapkan dengan penerapan model ini mahasiswa terinspirasi untuk menindaklanjutinya dalam penyusunan skripsi dan dapat membantu mahasiswa lebih cepat menyelesaikan skripsinya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, model ini digunakan sebagai tambahan dari model yang biasa digunakan. Jadi, selain ceramah, tanya jawab, dan penugasan, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model 'inquiry training'. Dengan cara ini diharapkan setiap mahasiswa dapat berperan aktif dan kreatif, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat lebih efektif, dan mahasiswa dapat menerapkannya dalam kegiatan yang sebenarnya. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut. Dengan diterapkannya model 'inquiry training', proses dan hasil pembelajaran SBMBI mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester Genap 2007/2008 dapat lebih efektif.

Pengampu mata kuliah SBMBI semester Genap 2007/2008 dapat mengevaluasi apakah hasil yang diharapkan sudah tercapai. Evaluasi dilakukan melalui hasil pemantauan, hasil tes, dan hasil diskusi. Dosen dapat mendiskusikan hasil pelaksanaan pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan, baik mengenai pelaksanaan tes awal, proses pembelajaran, maupun tes akhir. Dosen dapat juga membandingkan hasil pemantauan dan tes yang diberikan kepada mahasiswa, yang dilakukan dari yang pertama sampai yang terakhir. Bila hasilnya menunjukkan adanya perbaikan atau peningkatan aktivitas yang dilihat dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pada saat mereka melaksanakan "inquiry training", melakukan penyusunan silabus serta simulasi; dan nilai yang diperoleh mahasiswa dalam mata kuliah SBMBI, (bila nilai rata-rata 7,1 ke atas, dan siswa yang mendapat nilai di atas 7 lebih dari 50%), maka dapat sudah berhasil, bila tidak berarti perlu ditingkatkan lagi.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui aktivitas adalah: keseriusan, keterlibatan, motivasi intrinsik, kualitas pembicaraan. Bila menunjukkan segi positif berarti model ini memang dapat meningkatkan

aktivitas pebelajar. Hasil tes diperoleh setelah tes diberikan kepada pebelajar. Tes berkaitan dengan materi SBMBI. Bila nilai yang diperoleh mahasiswa mengalami peningkatan berarti berhasil/baik.

Adapun hasil angket yang dibagikan kepada mahasiswa digunakan untuk meminta tanggapan mereka terhadap pelaksanaan, apakah dengan cara IT mahasiswa merasa senang, termotivasi, lebih aktif, lebih kreatif; dan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka berkaitan dengan SBMBI, khususnya dalam menganalisis/mengkaji silabus dan rancangan pembelajaran.

4. PENUTUP

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model "inquiry training" ini diharapkan tidak hanya diterapkan pada mata kuliah SBMBI saja, tapi akan terus berlanjut, bila perlu diterapkan juga pada mata kuliah lain. Model ini akan disosialisasikan kepada dosen lain. Selanjutnya dapat diujicobakan juga pada mata kuliah lain, dan dieklektik dengan strategi/model lain.

Tulisan ini berupa tawaran kepada mahasiswa untuk menerapkan model ini pada penelitian rancangan proposal yang akan mereka buat menjadi skripsi. Hal ini tentu saja dapat mempercepat proses kelulusan mereka. Peneliti juga akan membentuk kelompok kerja dosen untuk mencobakan model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berns, R.G. dan Erickson, P.M. 2001. *Contextual Teaching and Learning: CTL Constructs*. Ohio: Bowling Green State Univ. <http://www.bgsu/organization/ctl/constructdata.html>. diakses 25 Oktober 2001.
- Depdiknas. 2002a. *Kurikulum Pendidikan Bidang Studi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, Proyek PGSM.
- Depdiknas. 2002b. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning [CTL])*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat PLP, Depdiknas.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie. Penerjemah Ary Nilandari. 2001. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Cet. III. Bandung: Penerbit Kaifa.
- FKIP Universitas Sriwijaya. 2002. *Silabus Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni*. Indralaya: FKIP Unsri.
- FKIP Universitas Sriwijaya. 2006/2007. *Buku Pedoman Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya*. Indralaya: Unsri.
- Johnson, D.W., dan Roger T Johnson. 2000. *Methods of Cooperative Learning: What Can We Prove Works Cooperative Learning Methods: A Meta-Analysis*, Minneapolis. Minnesota: University of Minnesota, <http://www.clere.com>. diakses Nov. 2002.
- Rooijackers, Ad. 1991. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT Grasindo.
- Stringer, Ernest. 1996. *Action Research a Handbook for Practitioners*. London: Sage Publication Inc.
- Soekamto, Toeti. 1996. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bagian Proyek P3 Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Wardani, IGK, Kuswaya Wihardit, Noehi Nasution. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit UT.